

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada saat ini menuntut lebih banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet saat melakukan aktivitas belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan inovasi pembelajaran, saat ini terdapat konsep pembelajaran yang disebut dengan *e-learning*. Menurut (Euis, 2014) *e-learning* adalah belajar mengajar yang dilaksanakan dengan tidak tatap muka memakai internet. Menurut (Rusli, 2020) *e-learning* merupakan perangkat pendidikan yang menggunakan perangkat computer untuk dapat diakses dimanapun kita berada. Hal tersebut akan menjadikan tantangan untuk keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Seperti, sekolah dan perguruan tinggi yang belum terbiasa melaksanakan pembelajaran *e-learning*.

Pembelajaran *e-learning* mewajibkan kementerian pendidikan untuk melaksanakan inovasi pada proses pembelajaran (Jamaluddin, 2020). Bentuk dari inovasinya yaitu melaksanakan proses pembelajaran secara *e-learning*. Pelatihan belajar dan mengajar berbasis *e-learning* yang kurang dapat mempengaruhi keberlangsungan pendidikan. Dengan demikian *e-learning* merupakan salah satu contoh bagaimana menerapkan metode pembelajaran berbasis jaringan internet. Salah satu penunjang pembelajaran berbasis *e-learning* ialah internet yang sangat banyak memberikan manfaat sebagai bagian dari teknologi informasi. Teknologi

informasi di satu sisi dapat memberikan manfaat seperti mencari materi, diskusi, dan lain sebagainya (Grendi, 2008).

Pembelajaran berbasis *e-learning* dalam kegiatan belajar mengajar memerlukan kesiapan guru dan peserta didik agar kualitas pembelajaran berlangsung dengan maksimal. Hal di atas sejalan dengan pendapat (C. S. Rahayu, 2010) *e-learning* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran agar efektif, disebabkan peluang siswa dalam berinteraksi jauh lebih luas serta bahan ajar yang didapatkannya. Kegiatan belajar mengajar menjadi *fleksibel* karena dapat menyesuaikan waktu. Dari banyaknya keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan *e-learning* ini terdapat juga kelemahan dari pembelajaran *e-learning* yaitu kesulitan dari guru maupun peserta didik dikarenakan belum terbiasa dengan kebijakan baru, banyak sekali masalah yang dialami dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran secara daring harus menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, baik guru maupun siswa, pada realitanya tidak semua peserta didik tidak memiliki sarana dan prasarana dapat mendukung serta internet yang memadai. Internet dalam pemanfaatan dunia pendidikan akan meningkatkan kuantitas dan kualitas siswa serta semakin banyak siswa yang dapat mengikuti pengajaran *e-learning* (Prakoso, 2005).

E-learning sangat berperan penting diaplikasikan dalam pembelajaran, karena Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu *Sosial Distancing*. Keputusan presiden No. 12 tahun 2020 tentang penetapan bencana nonalam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. Wabah tersebut menimbulkan efek pada dunia pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan,

serta pendidikan yang ada di Indonesia selanjutnya mengikuti himbauan pemerintah tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Sebelumnya pendidikan dilaksanakan dengan tatap muka yaitu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) peserta didik bertemu dengan pengajar di kelas melaksanakan pembelajaran seperti biasa, tetapi saat ini harus dilaksanakan secara daring. Daring yaitu siswa dan guru tidak diijinkan berjumpa melainkan *virtual*. Secara tersirat pendidikan di Indonesia sedang menerapkan pendidikan 4.0. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Surani, 2019) menyatakan bahwa pendidikan 4.0 ialah sistem pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap revolusi industry 4.0 dengan mengutamakan proses pembelajaran menggunakan teknologi digital. Pada sistem ini pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi berupa daring (dalam jaringan). Keinginan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi adalah sebuah proses yang didahului menggunakan panca indera dalam memperoleh stimulus, kemudian diinterpretasikan dan diorganisasikan sehingga mendapatkan pemahaman tentang yang diindera (Nugroho, 2012).

Pembelajaran *e-learning* menuntut guru untuk lebih memikirkan strategi, model maupun alat yang digunakan dalam mengajar dengan bantuan *e-learning*. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam hal penggunaan internet dan memanfaatkan sumber belajar dari berbagai hal (Sagita, 2019). Pembelajaran *e-learning* tentunya akan menimbulkan persepsi yang berbeda di kalangan guru dan siswa. Persepsi adalah menerjemahkan otak tentang penjelasan yang sudah ada pada indera fisik. Sesuatu yang sudah ada dalam pikiran yang kita kehendaki, butuhkan, dan inginkan serta pengalaman masa lalu menolong menetapkan

persepsi (Lynn, 2012). Mengetahui persepsi guru dan siswa sangat penting terhadap sesuatu hal yang baru diterapkan, penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian oleh (Permana, 2013) menjelaskan ada beberapa permasalahan melaksanakan pembelajaran secara *e-learning* yang diterapkan oleh guru dan peserta didik. Sehingga mengerti persepsi guru dan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran *e-learning* penting untuk diketahui agar dapat menjadikan bahan evaluasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi.

Persepsi diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan fenomena sosial persepsi dapat terjadi pada seseorang atau sekelompok orang. (Sugiono et al., 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian (Afriyanti, 2013) bahwa persepsi guru dan siswa tentang pemanfaatan internet dalam pembelajaran ekonomi di SMAN se-kota Magelang, diketahui terjadi kesenjangan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan internet. Persepsi guru dan siswa mengenai dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, perbedaan situasi belajar dikelas dengan dirumah serta mempengaruhi motivasi siswa dan kecondongan dalam model belajar *e-learning* yaitu gambar (*visual*) dan tulisan (Satrianingrum, 2021).

Siswa sebagai responden atau penerima informasi juga memiliki pendapat dan penalaran sendiri tentang *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi, dikarenakan sesuai dengan definisi dari persepsi itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti

mengambil data di MAN 1 Jembrana karena dalam penemuan masalah ditemukan pada saat kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring (PLPbD).

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran dapat dilakukan berbasis *e-learning*. Persepsi tentang berbasis *e-learning* dalam pembelajaran belum ditemukan secara *detail*, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. maka peneliti mengangkat menjadi penelitian yang berjudul: “Persepsi Siswa MAN 1 Jembrana terhadap *E-learning* dalam Pembelajaran Ekonomi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar dalam pembelajaran ekonomi belum berjalan dengan baik dalam pemanfaatan internet sebagai sarana penunjang.
2. Proses pembelajaran berbasis *e-learning* guru dan siswa masih mengalami kesulitan dikarenakan belum terbiasa.
3. Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi belum diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, maka terdapat beberapa masalah di dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan pada masalah tergantung dengan *e-learning*

dalam pembelajaran ekonomi, untuk memahami bagaimana persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan?
2. Bagaimana persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi kebutuhan?
3. Bagaimana persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi pengalaman?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi harapan.
2. Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi kebutuhan.
3. Persepsi siswa MAN 1 Jembrana terhadap *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari dimensi pengalaman.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini berdasarkan teoritis yaitu untuk menambah wawasan pembaca tentang persepsi siswa MAN 1 Jembrana tentang *e-learning* dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian mengenai *e-learning* dalam pembelajaran ekonomini dapat digunakan sebagai patokan untuk sekolah memutuskan kebijakan pembelajaran ekonomi berbasis *e-learning*.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dapat penulis peroleh sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu mengaplikasikan bidang keilmuan pendidikan yang di dapatkan di bangku kuliah. Salah satu dalam ketentuan menyelesaikan program strata 1 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Undiksha.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini untuk penuntun untuk menguraikan informasi teknologi dalam metode pembelajaran berbasis *e-learning* dan untuk menambah referensi bagi perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) serta mahasiswa lain dalam menyelesaikan karya ilmiah.